
PENERAPAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH DI HOTEL ROYAL AVILA MALIMBU, SEBAGAI UPAYA UNTUK MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Oleh

Cokorde Gede Bhakti Kresna¹, I Ketut Purwata² & Indrapati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹cokbhakti@gmail.com ²iketutpurwata@gmail.com & ³indrapati29@gmail.com

Article History:

Received: 01-06-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 22-07-2023

Keywords:

Environmental
Management, Waste,
Garbage, Sustainable
Tourism.

Abstract: The problems studied in this study are related to environmental management at the Royal Avila Hotel Malimbu, with the aim of improving environmental management at the Royal Avila Hotel which is still not managed optimally, so that in the future sustainable tourism can be created at this hotel. The research method used is a qualitative approach. And data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The results of the study show that the Royal Avila Hotel itself in its environmental management, especially waste and waste, is still not optimal, for waste there is no separation of organic and non-organic waste and causes a foul smell in the TPA area (final disposal site) and for the waste itself, the management is also still not optimal, the program planned by management, namely using waste water to water plants, has not been implemented, the waste water has not been managed properly in the safety tank, only filtered and then the remaining fat from the grasetrapp is disposed of in the TPA. So that to assist the Management in managing its own environment, cooperation with the Waste Bank is needed to manage waste and also cooperation with companies engaged in the safety tank so that they are given medicine and knowledge to manage the waste itself, so that waste water can be used to water plants that is at the hotel. So that in the future, if the Royal Avila Hotel has implemented good environmental management, it is hoped that it will be able to create sustainable tourism in this hotel.

PENDAHULUAN

Hotel Royal Avila Bontique Resort berada di Jalan Raya Senggigi, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Hotel ini pertama kali di buka pada tanggal 08 Desember 2021, bisa di bilang masih baru mulai berjalan operasional baru 3 bulan berjalan operasional. Royal Avila ini sendiri memiliki konsep yaitu Santorini Versi Lombok. Dimana di ketahui Santorini adalah sebuah pulau di Yunani yang berada di perbukitan dengan bangunan yang berwarna serba putih yang di padukan dengan indahnya biru laut. Hotel ini memiliki 2 type kamar yaitu: Deluxe king dan ocean suite, setiap kamar di resort ini di lengkapi dengan fasilitas AC, TV satelit layar datar, mini kulkas, brangaks, dan kamar mandi lengkap dengan towel, jubah mandi dan sandal, resort ini menawarkan akomodasi dengan restaurant, parkir pribadi gratis, breakfast free untuk 2 orang, kolam renang. Serta berbagai macam fasilitas lainnya seperti Bar,

Coffe Shop, Gym area, lounge bersama keluarga. Pelabuhan bangsal berjarak 7 km dari hotel Royal Avila Bontique Resort, sedangkan pantai malimbu 1,5 km. Bandara internasional Lombok 45 km, Mataram berjarak 30 km.

Saya memilih melakukan penelitian yang berlokasi di Hotel Royal Avila Bontique ini karena menurut pendapat saya hotel ini baru di buka sehingga masih banyak memiliki masalah di dalam manajemen pengelolaan lingkungannya, terutama di dalam masalah menangani sampah dan limbah, baik itu sampah dari dapur, housekeeping maupun di bar yang kerap menimbulkan masalah sehingga kedepannya jika tidak dilakukan penerapan pengelolaan manajemen lingkungan yang tepat akan menimbulkan tidak dapat berkelanjutan pariwisata di hotel ini.

Dari limbah menyebabkan saluran sering mampet, sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap di area dapur, tidak memungkinkan juga bau tersebut keluar ke restaurant sehingga membuat tamu yang berada di restaurant menjadi sedikit terganggu. Pengelolaan limbah dari dapur juga belum maksimal, dari team engginering hanya melakukan penyaringan dan pengangkatan limbah dengan jadwal yang sudah di atur, tetapi sisa air limbah tersebut tidak di manfaatkan dengan maksimal, tidak hanya itu sisa limbah dan sampah yang di buang di TPA (tempat pembuangan akhir) berada di atas hotel dekat dengan parkir, yang juga menjadi masalah aroma yang tidak sedap dan juga banyak belatung/ulat kecil yang muncul dari bekas sampah dan limbah. Sehingga sangat di butuhkan manajemen pengelolaan lingkungan agar dapat terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan di hotel ini.

Saya memilih manajemennya di dalam penelitian ini karena menurut saya manajemen memiliki peranan penting di dalam operasional baik itu dalam mengkoordinasikan, merencanakan program, serta mengawasi. Termasuk di dalamnya pengelolaan lingkungan, sehingga kedepannya jika hotel royal Avila ini jika tidak dapat melakukan pengelolaan lingkungan yang baik, maka kedepannya hotel ini tidak dapat berkelanjutan, karena akan terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar area hotel. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan lingkungan yang baik agar terciptanya pariwisata berkelanjutan di hotel royal Avila ini

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini saya menggunakan teori induk yaitu teori fungsi manajemen POAC dan teori pariwisata berkelanjutan *sustainable tourism* sebagai teori pendamping untuk melengkapi teori induk di dalam penelitian ini

A. Teori Fungsi Manajemen POAC

Terry (1979) teori POAC atau planning, organizing, actuating, can controlling.

1. Planing (perencanaan) merupakan kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak di capai dan memikirkan cara serta penggunaan sarana dalam mencapai suatu tujuan. Dalam menyusun perencanaan harus di tentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan siapa yang melakukan kegiatan dalam organisasi.
2. Organizing (pengorganisasian) merupakan pengurusan dan penataan semua sumber daya yang tersedia di dalam organisasi. Baik itu sumber daya manusia maupun sumberdaya material. Penataan sumber daya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat, melalui masing masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab dan lain sebagainya.
3. Actuating (penggerakan) merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan dilakukan

penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

4. Controlling (pengawasan) merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan Agar para anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan- penyimpanan yang terjadi.

B. Pariwisata berkelanjutan (*suistainable tourism*)

Eadington, (2017:245) Mengartikan pariwisata berkelanjutan sebagai *“Form of tourism that are Consistent with natural, social , and community values and which allow Both hosts and guests to enjoy positive and worthwhile interaction and Shared experiences”* senada dengan pendapat Eadington, (2014: 82) menjelaskan bahwa *“Sustainability tourism is tourism and associated infrastructure that: both Now and in the future operate within natural capacities for the Regeneration and future productivity of natural resources; recognize the Contribution that people and communities, customs and lifestyles, make to The tourism experience; accept that these people must have an equitable Share in the economic benefits of local people and communities in the host Area”*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengacu pada jenis pengumpulan dan analisis data. Dari data analisis tersebut, peneliti mendapatkan hasil yang dapat berupa penegasan atau teori yang pernah ada, ataupun penemuan yang Baru. (Raco (2010:3)

Menurut Sugiyono, (2005) jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian ada 2 jenis yaitu: penelitian murni dan penelitian terapan. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasi Penelitian dibagi menjadi 3 yaitu dekskriptif, komparasi, dan danasosiasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Untuk pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, yang berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, di lakukan di Hotel Royal Avila Bontique Resort yang berlokasi di Jalan Raya Senggigi, Malimbu, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Hotel ini baru di buka sejak tahun 2020 akhir tepatnya di bulan Desember. Hotel ini memiliki berbagai macam fasilitas cukup lengkap di dalamnya seperti Restaurant, Coffe Shop, Gym sport, Beach Club, Musholla, Spa. Royal Avila Boutique Resort menawarkan akomodasi dengan restoran, parkir pribadi gratis, kolam renang luar ruangan, dan pusat kebugaran di Mangsit, Menampilkan sebuah bar, resor ini dekat dengan beberapa tempat wisata terkenal, sekitar 450 meter dari Pantai Malimbu dan kurang dari 1 km dari Pantai Lendang Luar. Akomodasi ini menawarkan resepsionis 24 jam, layanan kamar, Resor ini menyediakan kamar-kamar ber-AC yang menawarkan meja, ketel, minibar, brankas, TV layar datar, balkon, dan kamar mandi pribadi dengan bidet. Di Royal Avila Boutique Resort, setiap kamar

mencakup seprai dan handuk. Serta tamu yang menginap di sajikan dengan sarapan kontinental atau sarapan à la carte, aneka macam roti, buah, jus, tea di akomodasi ini.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi, Pada saat melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu mewawancarai MOD (manager on duty) bapak Faturahman, seperti yang dikatakan oleh beliau. Yaitu “Pengelolaan lingkungan lebih ke environment, yaitu pengelolaan lingkungan yang ramah lingkungan. Karena khususnya untuk pengelolaan limbah yang di gunakan untuk pemupukan, penghijauan, jadi harus ada alat yang di gunakan untuk mengelola limbah itu sendiri. Untuk sampah seperti apa yang sudah kita punya disini itu ada separasi atau pemisahan antara sampah plastik, botol kaca, gelas, kaleng dan sampah basah. Dipisahkan supaya pengelolannya lebih mudah mana yang musti di rycle atau daur ulang dan mana yang musti di olah kembali menjadi pupuk seperti sampah basah. Tempat untuk pembuangannya sendiri berada di atas yang berdekatan dengan pos security dan parkir kendaraan bagi para karyawan.

Untuk pengelolaan sampah dan limbah di hotel royal Avila Bontique Resort menurut pendapat saya belum maksimal karena di dalam pengelolannya sendiri masih belum maksimal karena pengelolaan sampahnya masih di campur menjadi 1 antara sampah basah dan kering, belum adanya pemisahan sampah itu sendiri sehingga sering menyebabkan bau yang tidak sedap, adanya belatung/ulat kecil di dalam ruangan pembuangan sampah itu sendiri, walaupun sudah terdapat AC pendingin di dalam ruangan sampah tersebut, tetapi tidak terlalu berfungsi dengan baik,

Pengelolaan limbah yang ada di kitchen yaitu TPS (Tempat Penampungan Sementara). Sementara untuk penampungan akhir dari dinas kebersihan, yang setiap bulanya berbayar. Untuk pembayarannya sendiri antara pihak pengelola hotel dan instansi pemerintah memiliki persetujuan, dimana untuk harga kebersihan di masing- masing hotel berbeda tergantung dari jumlah besarnya volume sampah yang di dihasilkan. Ada hotel yang di ambil sampahnya 1x sekali, ada juga hotel yang di ambil sampahnya 2x sehari, tergantung dari kapasitas hotel dan besar volume sampah yang di dihasilkan. Untuk Hotel Royal Avila ini sendiri sampah akan di ambil 2x seminggu yakni untuk jadwal pengambilannya itu di hari Senin dan Jumat. kemudians kembali melakukan wawancara tidak terstruktur dengan chief enginnering bapak Wayan Agus. Dengan hasil wawancara sebagai berikut “ Untuk kitchen lemak dan minyaknya di buang ke Grease trap, Grease Trap adalah alat perangkap grease (lemak) atau minyak dan oli. Alat ini membantu untuk memisahkan minyak dari air, sehingga minyak tidak menggumpal dan membeku di pipa pembuangan dan membuat pipa tersumbat Setelah melalui Grease trap langsung dibawa ke STP (safety tank) Untuk yg di Grease trap di bersihkan setiap shift malam Dan untuk yg di STP setiap shift “ Karena pipa untuk pembuangan udaranya yg di Grease trap belum dibuatkan makanya udara bau mencari lobang terdekat untuk keluar Itu bisa di atasi dengan di tuangkan bakterinya Untuk sementara belum ada karena hotel juga belum beroperasi sepenuhnya Seiring berjalannya waktu pasti akan ada rencana untuk pengolahan limbah tersebut.

Dahulu tempat hotel royal Avila ini sendiri bukit, tebing dan jurang, awal mula di bangun hotel royal Avila ini mulai tahun 2014 rampung selesai di tahun 2021. Dengan di bangunnya hotel ini menimbulkan dampak yang sangat positif bagi masyarakat sekitar terutama di setangi dan malimbu, banyak masyarakat yang bekerja di hotel royal Avila ini sebagai staff mulai dari gardener, security, waiter, kitchen, Steward. Artinya menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal sekitar dan menambah perekonomian masyarakat setempat.

Sementara untuk dampak negatif yang di dihasilkan mulai dari di bukanya awal Desember tahun 2021.Hotel Royal Avila ini sendiri hingga saat ini belum ada di rasakan dampak negatifnya oleh masyarakat, masih aman aman saja, , karena dilihat dari jarak antara permukiman warga setangi dan

malimbu cukup jauh sekitar kurang lebih 300 km dari hotel royal Avila in, sehingga belum ada keluhan dan dampak negatif yang dirasakan masyarakat setempat. Untuk pengelolaan sampahnya sendiri masih kurang maksimal Karena pemilihan sampah yang masih kurang tepat, belum ada pemisahan antara mana sampah yang organik dan yang non organik. Masih dibuang menjadi satu di TPA. Sehingga ini yang menyebabkan bau yang tidak sedap keluar dari tempat pembuangan sampah tersebut, tidak sedikit juga keluar ulat atau belatung kecil dari sampah yang menumpuk tersebut.

Untuk pengelolaan limbahnya sendiri juga masih kurang maksimal, dikarenakan masih sering keluar aroma bau yang tidak sedap di area kitchen, yang disebabkan karena grease trap yang sering mampet, sehingga bau tersebut keluar dari grasetrap, selain itu juga di safety tank juga sering mengeluarkan bau yang tidak sedap, walaupun setiap harinya STP tersebut sudah di bersihkan dan di saring lemaknya oleh team enggining, namun hasilnya sendiri masih kurang maksimal. Sehingga ini sering menimbulkan masalah bagi pengelolaan lingkungannya tersendiri. Ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan manajemen pengelolaan lingkungan yang baik di Hotel Royal Avila Bontique Resort, sebagai upaya untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, jika kedepannya tidak dilakukan pengelolaan lingkungan yang tepat, baik itu pengelolaan sampah dan limbahnya maka hotel ini tidak akan dapat berkelanjutan di jangka panjangnya karena belum dapat memperhatikan pengelolaan lingkungan yang baik.

C. Pembahasan pokok pokok

Upaya Penerapan manajemen pengelolaan lingkungan di Hotel Avila Bontique adalah dengan cara membuat standar operasional tentang bagaimana pengelolaan sampah dan limbah sebagai berikut:

1. Membuat sperasi atau pemisahan antara sampah organik dan non organik, botol kaca, pelastik, dan lain sebagainya
2. Bekerja sama dengan dinas kebersihan untuk membersihkan sampah hotel di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan jadwal yang sudah di tetapkan yaitu 2 Minggu sekali, hari Senin dan Jumat.
3. Membuat program kebersihan setiap minggunya seperti gotong royong untuk membersihkan area hotel dan lain sebagainya
4. Membuat program kebersihan untuk team enginnering yaitu tentang pengelolaan limbah seperti membersihkan dan menyaring lemak dari STP (safety tank) sehingga tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.
5. Pemanfaatan air dari hasil pengelolaan limbah untuk menyiram tanaman di area hotel.

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan dengan mengacu pada teori fungsi manajemen POAC dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan lingkungan di hotel royal Avila sebagai upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan adalah (negatif) kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa pembahasan pokok dan temuan yang berhasil peneliti temukan diantaranya adalah:

1. Untuk pengelolaannya sampah sendiri belum adanya sperasi pemisahan antara sampah organik dan non organik, plastik botol kaca. Sedangkan dari manajemen sendiri sudah ada merencanakan program sperasi atau pemisahan sampah tersebut. Tetapi yang terjadi di lapangan sampah yang di buang di TPA (tempat pembuangan akhir) masih tercampur menjadi satu, sehingga menimbulkan penumpukan sampah dan menyebabkan keluarnya belatung atau ulat kecil di dalam tumpukan sampah tersebut dan bau aroma tidak sedap juga sering muncul dari TPA tersebut.
2. Untuk hasil analisis dari penelitian yang sudah peneliti lakukan adalah untuk pengelolaan sampah di hotel Royal Avila Bontique Resort ini masih belum maksimal, pihak hotel hanya

bekerja sama dengan dinas kebersihan untuk membersihkan volume sampah yang menumpuk di TPA, sedangkan menurut pendapat saya pihak hotel juga perlu merencanakan program dengan Bank Sampah NTB, mengapa perlu dilakukannya kerja sama dengan Bank Sampah, agar pihak hotel dapat diberikan pembelajaran mengenai pemilahan sampah yang baik, pengelolaan sampah yang baik, pemisahan sampah organik dan non organik, yang mana sampah dapat di daur ulang dan yang mana sampah tidak bisa di daur ulang. Serta pengelolaan sampah yang bisa digunakan sebagai pemupukan untuk tanaman yang ada di hotel, kerjasama antara bank sampah dengan pihak hotel ini sangat perlu sekali untuk dilakukan.

3. Untuk pengelolaan limbah nya sendiri dari pihak manajemen juga sudah membuat program yaitu air dari hasil penyaringan limbah di STP (safety tank) akan digunakan untuk menyiram tanaman di hotel, dimana untuk penyaringan limbah dari kotoran kitchen, lemak, minyak, di tampung di STP kemudian dibersihkan dan di saring oleh team engginering setiap pergantian shift setiap harinya. Namun ini juga masih belum maksimal dikarenakan program yang di buat oleh manajemen belum sepenuhnya terlaksana, yaitu karena air penyaringan limbah belum sepenuhnya di manfaatkan untuk menyiram tanaman, karena alat yang digunakan belum tersedia dengan lengkap, justru menjadi menbah masalah dengan kotoran limbah yang di buang di TPA akan cepat menimbulkan bau tidak sedap juga.
4. Menurut analisis penulis dari kurangnya pengelolaan limbah sebaiknya pihak hotel melakukan kerja sama dengan perusahaan yang bergerak di dalam STP (safety tank) sehingga memudahkan team engginering dalam bekerja dan juga tercapainya program dari manajemen untuk memanfaatkan air dari limbah untuk menyiram tanaman di hotel sehingga dapat terciptanya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan manajemen pengelolaan sampah dan limbah di Hotel Royal Avila Malimbu, sebagai upaya untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Yaitu:

Penerapan manajemen pengelolaan lingkungan dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah, pengelolaan sampah disini dilakukan dengan cara melakukan sperasi atau pemisahan antara sampah organik dan non organik serta pihak manajemen melakukan kerja sama dengan Bank Sampah agar dapat diberikan pembelajaran tentang bagaimana cara mengelola sampah yang baik dengan ramah lingkungan, cara pemilahan sampah yang baik dan mana yang mesti di daur ulang sehingga jika hotel royal ini sudah dapat menerapkan pengelolaan sampah yang baik maka kedepannya dalam jangka waktu yang panjang dapat terciptanya pariwisata yang berkelanjutan. Jika sebaliknya maka hotel royal ini tidak dapat berkelanjutan untuk kedepannya karena tidak memperhatikan pengelolaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan teori POAC yang di gunakan untuk mengukur penerapan manajemen pengelolaan lingkungan di hotel royal Avila adalah sebagai berikut:

1. Planing (perencanaan) sudah ada perencanaan yang di buat oleh manajemen untuk sperasi pemilahan sampah antara sampah organik, non organik, plastik dan botol kaca, tetapi yang terjadi di lapangan berbeda belum di terapkanya pemilahan sampah tersebut, pada saat closing staff di hotel langsung membuang sampah dengan menggunakan garbage bags dan langsung membuangnya ke TPA (tempat pembuangan akhir). Tidak dilakukannya sperasi atau pemilahan sampah tersebut.
2. Organizing (pengorganisasian) penatalaksanaan orang orang di dalam manajemen pengelolaan lingkungan di hotel royal Avila sudah baik dan tepat. Akan tetapi staff hotel

belum sepenuhnya melaksanakan dengan baik aturan dan standar yang sudah di buat oleh manajemen.

3. Actuating (penggerakan) pengaplikasian dan penerapan belum dilaksanakan dengan baik di dalam pengelolaan lingkungan di hotel royal Avila ini
4. Controlling (pengawasan) pengawasan untuk pengelolaan lingkungannya sendiri di hotel royal Avila ini terkadang di lakukan dan terkadang tidak. Sehingga penerapan pengelolaan lingkungannya kurang baik.

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan dengan mengacu pada teori fungsi manajemen POAC dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan lingkungan di hotel royal Avila sebagai upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan adalah (negatif) kurang baik.

Saran

Kepada pihak manajemen hotel Royal Avila Perlu di lakukan nya program training tentang pengelolan lingkungan yang baik kepada seluruh para staff dan karyawan/I hotel agar dapat tercapainya tujuan program dari manajemen menciptakan pariwisata yang ramah lingkungan serta Berkelanjutan untuk kedepannya, dan juga agar para karyawan/I juga ikut serta dan berperan dalam menjaga kebersihan dan lingkungan di Hotel Royal Avila ini sendiri. Dan perlu juga di lakukanya penerapan fungsi manajemen berdasarkan teori POAC untuk pengelolan lingkungan yang baik di hotel royal Avila ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfabetaja'far, M. dan D. A. Arifah. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- [2] Ann, G.E., Suhaiza Zailani, Nabsiah Abd Wahid, (2006), "A study on the impact of Environmental management system (EMS) certification towards firms Performance in Malaysia", Management of Environmental Quality: An International Journal, Vol. 17 Iss: 1 pp. 73 – 93
- [3] Arief Setijawan. Jurnal Planoeearth 3 (1), 7-11, 2018
- [4] Arismayanti, Ni Ketut. 2010. Arah Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Bali dan Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran
- [5] Chalid Fandeli (2001), Edisi Revisi, Analisis Mengenai Dampak
- [6] Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah, Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
- [7] F. Gunawan Suratmo (2002), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gadjah Mada University Press.
- [8] Krisis Global. Denpasar : Penerbit Udayana University Press.
- [9] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.
- [10] Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapannya Dalam Pembangunan, Liberty Yogyakarta.
- [11] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Tindakan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4
- [12] Niti semito, Alex S., Burhan, Umar (1995), Wawasan Studi Kelayakan Dan Evaluasi Proyek, Bumi Aksara.
- [13] Otto Soemarwato (2003), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gadjah Mada University Press
- [14] Pembangunan Jembatan Srandakan Daerah Istimewa Yogyakarta, Jakarta.

- [15] PT. INDRA KARYA Consulting Engineers, Pra Studi Kelayakan Jalan Tol Cisumdawu Tahap I, PT. INDRA KARYA Consulting Engineers.
- [16] Robert J. Kodoatie (1995), Edisi I, Analisis Ekonomi Teknik, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- [17] Rossi Evita, I Nyoman Sirtha, I Nyoman Sunartha. Jurnal Ilmiah Pariwisata 2 (1), 109-222, 2012.
- [18] Samsi, IGW, Aji Tatang, Vera G. Sanoe, Laporan Penelitian Studi Pengembangan Metoda Evaluasi/Prediksi Parameter Sosial Akibat Pembangunan Jalan, Bandung, Puslitbang Jalan, 1996.
- [19] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142. Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.